

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, diperoleh gambaran dari dimensi-dimensi kohesivitas kelompok pada tim Kabaret “X” Bandung dengan simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar anggota tim Kabaret “X” memiliki derajat yang tinggi pada dimensi *Individual Attraction to The Group - Social*. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar anggota yang menghayati bahwa dirinya menikmati menjadi bagian dari tim dan akan merindukan anggota lain ketika liburan tiba.
2. Sebagian besar anggota tim Kabaret “X” memiliki derajat yang rendah pada dimensi *Group Integration - Social*. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar anggota menghayati bahwa tim jarang berkumpul bersama terutama di luar waktu latihan dan pertunjukkan.
3. Sebagian besar anggota tim Kabaret “X” memiliki derajat yang tinggi pada dimensi *Individual Attraction to The Group - Task*. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar anggota menghayati bahwa dirinya senang dengan tingkat keinginan tim untuk menang dan suka dengan sistem latihan dari pelatih.
4. Sebagian besar anggota tim Kabaret “X” memiliki derajat yang tinggi pada dimensi *Group Integration - Task*. Hal ini dikarenakan sebagian besar anggota menghayati bahwa kelompok bersatu dalam berusaha mencapai tujuan untuk berprestasi dan juga bertanggung jawab atas kekalahan atau ketika tampil buruk.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan.

5.2.1 Saran Teoretis

1. Bagi peneliti lain yang memiliki ketertarikan untuk meneliti dimensi kohesivitas kelompok, disarankan untuk menyertakan data penunjang yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memengaruhi dimensi kohesivitas kelompok. Hal ini agar penjelasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tersebut dapat lebih terdali.
2. Peneliti lain yang ingin meneliti dimensi kohesivitas kelompok disarankan untuk memperbanyak penelitian pada ruang lingkup yang bergerak di bidang seni, baik di sekolah maupun di luar sekolah karena penelitian dalam ruang lingkup tersebut masih jarang dilakukan. Hal ini guna memperkaya penjelasan mengenai dimensi kohesivitas kelompok, khususnya pada ruang lingkup yang bergerak di bidang seni.

5.2.2 Saran Praktis

1. Untuk memertahankan ketertarikan anggota secara pribadi terhadap kelompok terkait aspek sosialnya, tim Kabaret “X” dapat mengadakan *games* disela-sela waktu latihan yang memicu interaksi antar anggota sehingga dapat meningkatkan keakraban dan anggota yang terlibat merasa senang berada di dalam kelompok.
2. Untuk meningkatkan tingkat kesatuan kelompok secara keseluruhan dalam aspek sosial, anggota-anggota tim Kabaret “X” sebaiknya melakukan pertemuan tidak hanya ketika latihan atau persiapan pertunjukkan saja. Misalnya diadakan rapat untuk mengevaluasi penampilan sebelumnya atau sekedar berkumpul bersama guna meningkatkan kekompakan antar anggota.

3. Untuk memertahankan ketertarikan anggota secara pribadi pada tugas-tugas kelompok, pengurus dan pelatih sebaiknya memberikan tugas yang berbeda pada setiap anggota saat mempersiapkan pertunjukkan sehingga anggota yang bersangkutan tidak merasa bosan karena selalu mendapat tugas yang sama setiap waktu.
4. Untuk mempertahankan tingkat kesatuan kelompok secara keseluruhan dalam aspek tugas, pengurus dan pelatih dapat membuat daftar tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh anggota secara berkelompok. Selain agar pembagian tugas untuk setiap anggota lebih jelas, anggota yang bertanggungjawab untuk tugas tertentu pun tidak hanya satu atau sedikit orang saja.

